

Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Gambar Berseri Pada Kelas IV

Ranti Dwi Agustin¹, Uswatun Hasanah², Anggi Citra Apriliana³

¹PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

²PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

³PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹rantidwia230802@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the narrative text writing skills of fourth-grade students through the implementation of the cooperative learning model type Think-Pair-Share (TPS) assisted by serial picture media. The background of this research lies in the low ability of students to write narrative texts in accordance with proper structure and language conventions. The subjects of this research were 32 fourth-grade students. The classroom action research model used was the Kemmis and McTaggart model, which consists of two cycles, each including the stages of planning, action and observation, and reflection. The data in this study consisted of process data and student learning outcomes. In the first cycle, learning mastery increased to 66%, although it had not yet reached the minimum success indicator of 80%. After improvements made in the second cycle, mastery rose to 87.5%, with a total increase of 56.5% from the pre-cycle. Additionally, the teacher's action implementation score improved from 86.6% to 100%, and student activity rose from 78.3% to 98.3%. These results indicate that the application of the Think-Pair-Share model can create an active, collaborative, and enjoyable learning atmosphere, and is effective in enhancing students' narrative writing skills.

Keywords: Narrative Writing Skills, Think Pair Share, Cooperative Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) berbantuan media gambar berseri. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks narasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 32 orang. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan MC. Taggart, yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi. Data penelitian terdiri dari data proses dan data hasil belajar peserta didik. Pada

siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 66%, meskipun belum memenuhi indikator keberhasilan minimal 80%. Setelah perbaikan pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 87,5%, dengan peningkatan total sebesar 56,5% dari pra-siklus. Selain itu, skor keterlaksanaan tindakan guru meningkat dari 86,6% menjadi 100%, dan aktivitas siswa meningkat dari 78,3% menjadi 98,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, serta efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Narasi; Think Pair Share; Pembelajaran Kooperatif

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Language is a system of communication between people to convey ideas, communicate, or exchange thoughts (Oviogun & Veerdee, 2020). Setiap manusia tentunya memiliki gagasannya masing-masing, untuk mencapai suatu tujuan tertentu penting untuk antar manusia saling mengkomunikasikan idenya dengan cara bertukar pikiran. Dengan demikian, bahasa merupakan suatu yang penting dalam proses berkomunikasi antarindividu.

Sebagai mata pelajaran, Bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari dasar hingga tinggi. Di tingkat sekolah dasar, pelajaran ini penting karena

memuat keterampilan dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa untuk mendukung perkembangan akademik di jenjang selanjutnya. Bahasa menjadi sarana utama dalam interaksi sosial, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Dewi, 2019).

Keterampilan berbahasa diperoleh secara bertahap, dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, hingga menulis. Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil (Wardhani, 2023).

Menulis adalah proses menggali, menyusun, dan menyampaikan pikiran melalui kata-kata yang terstruktur agar mudah dipahami oleh pembaca.

McCrimmon dalam (Sukmawati, 2020) menyebutkan bahwa menulis melibatkan pemilihan subjek, ide, serta penyajian yang sistematis. Di sekolah dasar, menulis dibagi menjadi dua tahap: menulis awal (menjiplak, menebalkan, menyalin) dan menulis lanjutan (menulis percakapan, petunjuk, atau cerita).

Teks narasi adalah jenis teks yang menyajikan peristiwa atau pengalaman secara kronologis dan bersifat imajinatif. Unsur penting dalam teks ini meliputi tokoh, latar, alur, dan konflik yang membentuk struktur cerita. Narasi bukan hanya rangkaian peristiwa, tetapi juga cerita yang memiliki struktur yang membangun dan menarik pembaca. Kegiatan menulis narasi juga melatih kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa (Kosasih, 2023).

Namun, berdasarkan data Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) 2022–2023, kemampuan menulis siswa SD masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menyusun ide dan menjaga koherensi teks (Kemendikbud Ristek, 2023). Kurikulum Merdeka pada fase B (kelas 3–4) mengharuskan siswa mampu menulis teks narasi dengan kalimat bervariasi, informasi rinci dan

akurat. Penulisan narasi juga mengharuskan siswa menggunakan kosakata baku, struktur kalimat efektif, serta alur dan tokoh yang logis (Kemendikbud, 2022).

Hasil observasi di SDN Cipinang 03 menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa kesulitan menulis teks narasi bertema Hari Guru. Ditemukan bahwa sebagian besar siswa tidak menulis struktur narasi lengkap (orientasi, komplikasi, resolusi). Mereka juga mengalami kesulitan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, serta menulis kalimat dengan kosakata yang terbatas. Selain itu, alur cerita sering tidak logis dan sulit dipahami. Banyak siswa hanya menulis sedikit kalimat dan belum mampu mengembangkan ide secara mendalam. Struktur kalimat tidak efektif, dan penggunaan konjungsi cenderung berulang. Model pembelajaran yang digunakan guru pun kurang variatif, sehingga tidak membangkitkan keaktifan siswa secara menyeluruh.

Dalam konteks ini, pembelajaran perlu didukung oleh pendekatan yang mendorong keaktifan dan kolaborasi siswa. Salah satu model yang efektif adalah Think Pair Share (TPS), dikembangkan

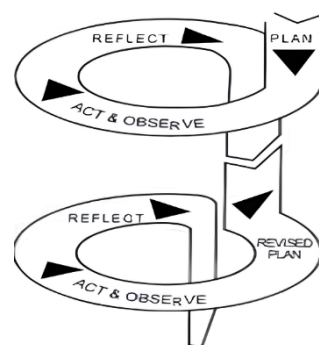
oleh Frank Lyman dari University of Maryland pada 1985 (Tarihoran et al., 2021). TPS memberikan waktu bagi siswa untuk berpikir, berdiskusi dengan pasangan, dan membagikan hasil diskusi secara kelompok. Model ini mampu mendorong partisipasi, meningkatkan daya nalar, dan keterampilan komunikasi siswa (Haryanti, 2019). Model ini memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Apriliana, 2020). Penelitian oleh Zaidi & Nashruddin (2021) dan Nurjannah & Faisal (2021) juga menunjukkan bahwa TPS efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam teks persuasif dan deskriptif.

Selain itu, penggunaan media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis juga terbukti efektif. Dalam menulis lanjutan khususnya untuk menulis karangan terkadang guru menggunakan bermacam-macam jenis media saat proses pembelajaran, salah satu media pembelajaran yang dipakai pada menulis lanjutan adalah menggunakan media gambar dalam proses pembelajarannya (Wardhani, 2023). Media visual dapat membantu

siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Media gambar dapat berfungsi sebagai pemicu ide dan inspirasi bagi siswa dalam menulis teks narasi

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi, evaluasi kritis, dan perubahan dalam praktik mengajar secara berkelanjutan. Penelitian ini mengadopsi model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap siklus, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang untuk mencapai perbaikan pembelajaran yang optimal. Tahapan-tahapan itu jika diilustrasikan membentuk model sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Model Penelitian Kemmis & Mc. Taggart

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Cipinang Timur 03 Jakarta Timur dengan jumlah siswa 30 orang, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 18 siswa laki – laki. Guru dilibatkan sebagai obsever dalam mengamati dan menilai proses pembelajaran selama masa siklus pembelajaran berlangsung.

Untuk memperoleh data keterampilan menulis siswa, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu tes tertulis dalam bentuk LKPD, observasi terhadap keaktifan siswa dan aktivitas guru, wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan yang mencerminkan kondisi pembelajaran (Siyoto & Sodik, 2015). Tes diberikan di akhir setiap siklus untuk mengukur kemampuan menulis narasi siswa, sementara observasi dan catatan lapangan dilakukan selama pembelajaran untuk melengkapi data secara menyeluruh.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

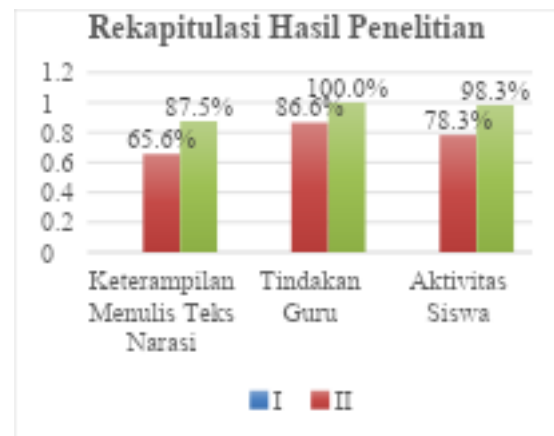
Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks narasi

siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu 80% siswa memperoleh nilai minimal 75. Meskipun telah diterapkan model pembelajaran Think-Pair-Share berbantuan media gambar berseri, partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi belum merata, pengelolaan waktu pembelajaran belum maksimal, dan beberapa siswa masih tampak kebingungan dalam memahami alur penulisan narasi. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan pada aspek manajemen waktu, penguatan arahan di setiap tahapan model, dan pemberian motivasi yang lebih intensif kepada siswa. Hasilnya, terjadi peningkatan pada keterampilan menulis teks narasi siswa dan peningkatan dalam keaktifan mereka selama pembelajaran. Selain itu, lembar pemantauan tindakan guru dan aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, membuktikan bahwa penerapan model Think-Pair-Share berbantuan media gambar berseri dapat secara efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada siklus I diketahui bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa baru mencapai ketuntasan sebesar 66%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%, sehingga secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 21,5%. Peningkatan juga terjadi pada aspek proses pembelajaran, di mana tindakan guru pada siklus I mencapai 86,6% dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Sementara itu, aktivitas siswa pada siklus I sebesar 78,3%, meningkat menjadi 98,3% pada siklus II. Data ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran Think-Pair-Share terbukti dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis teks narasi di kelas.

Penyajian data keterampilan menulis teks narasi siswa, tindakan guru, dan aktivitas siswa dilakukan dalam bentuk tabel rekapitulasi dan grafik perbandingan antar siklus. Penyajian ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan hasil belajar dan keterlaksanaan pembelajaran dari

siklus I hingga siklus II. Melalui grafik dan tabel dibawah, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada setiap aspek yang diamati, baik dalam hal kemampuan menulis siswa maupun keaktifan guru dan siswa selama proses pembelajaran.



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa model Think-Pair-Share berbantuan media gambar efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa karena siswa terlibat secara aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide.

D. Kesimpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis

teks narasi siswa. Model TPS terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam proses menulis. Langkah-langkah dalam model TPS yang meliputi tahap Think (berpikir secara individu), Pair (berdiskusi dalam pasangan), dan Share (berbagi dalam kelompok atau kelas) memberi kesempatan kepada siswa untuk terlebih dahulu menuliskan garis besar cerita yang akan dituliskan, kemudian mengolah dan mengembangkan kalimat bersama pasangan, serta akhirnya mengkomunikasikan hasil diskusinya kepada kelompok atau seluruh kelas untuk mendapatkan saran atau masukan dari teman lainnya terhadap cerita yang sudah dibuatnya. Proses ini sangat membantu siswa dalam menyusun teks narasi secara bertahap dan terstruktur, mulai dari menyusun ide, menentukan alur, hingga menuliskan cerita secara utuh dengan memperhatikan unsur kebahasaan seperti konjungsi, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca.

Peningkatan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami

peningkatan signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, hanya 31% siswa yang mencapai nilai ≥ 75 . Setelah diterapkan model TPS pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 66%, dan meningkat lagi menjadi 87,5% pada siklus II. Total peningkatan dari pra-siklus ke siklus II sebesar 56,5%, yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Peningkatan keterlaksanaan guru (86,6% ke 100%) dan aktivitas siswa (78,3% ke 98,3%) menunjukkan pelaksanaan model TPS berjalan semakin optimal. Dengan demikian, model Think-Pair-Share yang dilakukan melalui tahapan berpikir secara individu, berpasangan, dan berbagi dalam kelompok, serta didukung dengan media gambar berseri, dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, N., Abid, & Bantulu, Y. (2021). Challenges in teaching English writing skills: Lessons learnt from

- Indonesian high school English language teachers. *Jambura Journal of English Teaching and Literature* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.37905/jetl.v2i1.10632>.
- Amalia Zuliazani, B., & Purnamasari, V. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Tema 9 Kayanya Negeriku Kelas IV SDN 2 Kalilumpang. 11(1). 10.26877/malihpeddas.v11i1.8813.
- Apriliana, A. C. (2022). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share dengan menggunakan media kartu bergambar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Universitas Pendidikan Indonesia*. ISBN: 978-623-6535-44-8.
- Fitriani, F., & Maemonah. (2022). Perkembangan Kognitif, Implikasi Pembelajaran Menurut Teori Vygotsky. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 37-45.
- Haryanti, E. (2019). Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share (Tps) Sebagai Model Pembelajaran Sastra (Menenal Teks Puisi).
- Herlina. (2016). The Effect of Interest in Reading on Mastery of English Vocabulary with Fifth Grade Elementary Students'. *Studies in English Language and Education*. 3. 192. <https://doi.org/10.24815/siele.v3i2.4965>.
- Huda, Miftahul. (2012). Coperative Learning Metode, Teknik, Struktur serta Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud Ristek. (2022). Laporan Hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tingkat Sekolah Dasar Tahun 2022. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kosasih, E. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. (2023). Dasar-dasar keterampilan menulis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nikmah, A. (2020). Improving Student's Reading Comprehension on Narrative Text Through Directed Reading Think pair share (TPS) at Madrasa Aliyah. *Journal of English Teaching and Learning Issues*, 3(1), 43. 10.21043/jetli.v3i1.7465.
- Nurjannah, S & Faisal, A.N. (2021). Using Think Pair Share in Improving Student' Writing in Descriptive Text. *EDULEC : Education, Language, and Culture Journal*. 1(1) 67-74. <https://doi.org/10.56314/edulec.v1i1.6>.
- Nyoman Krismasari Dewi, N., Rini Kristiantari, M., & Nyoman Ganing, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*. Vol. 3, Issue 4. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>.
- Ramadhani, M.I & Fuady, Rizal. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Dengan

- Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III SDN Sungai Andai 1 Banjarmasin. *Anterior Jurnal*. Vol. 20 Issue 1. 10.33084/anterior.v20i1.1649.
- Saputra, A. D., & Pratama, R. A. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Teori Pemerolehan Bahasa. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 87–98. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1438>.
- Siregar, M. H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran TPS terhadap Potensi Akademik Siswa. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 274-276. <https://doi.org/10.55868/jeid.v1i4.102>.
- Sukmawati, N. M., Dantes, N., Dibia, I. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Narasi.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2013). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarihoran, D., Ritonga, M. H. N., & Lubif, R. (2021). Teori Belajar Robert Mills Gagne Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Matematika. *Mathematic Education Journal* MathEdu. Vol. 4, Issue 3.
- Wardhani, P. A., Hasanah, U., & Yarmi, G. (2023). Keterampilan berbahasa Indonesia sekolah dasar. Edupedia Publisher.
- Yasmine Zaidi, M. (2021). Application of Think Pair Share Learning Model and Video to Improve Students' Writing Skill. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, 2(2), 105–115. <https://jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jelita/article/view/89>.